

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR BERISI KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH TANWIRUL ISLAM II SAMPANG

Moh. Hasyim Asy'ari¹, Imam Rusli², Lutfi Sandi³, Mahmudi⁴

IAI Nazhatut Thullab Sampang Jl.Deponogoro No. 11 Sampang

Email: hasyimoh5@gmail.com, imamrusli77@gmail.com

Abstrak:

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang sangat dibutuhkan. Tidak hanya sebagai media komunikasi tapi juga sebagai sumber rujukan Islam yang terpercaya dan akuntabel. Sehingga memahaminya menjadi hal yang mutlak dilakukan. Karenanya, peneliti merasa penting melakukan riset penggunaan media gambar berisi kata pada pelajaran bahasa Arab tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berisi kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu merumuskan tujuan, memilih dan menetapkan media bergambar sebagai alat bantu yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran, melakukan persiapan kelas yang matang, mengatur langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media bergambar, memaksimalkan kegiatan siswa dengan memahami isi dari kata bergambar melalui bimbingan guru, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Media; Gambar; Kata; Bahasa Arab;

Abstract:

Arabic is a much needed international language. Not only as a medium of communication but also as a trusted and accountable source of Islamic reference. So understanding it becomes an absolute thing to do. Therefore, the researcher feels it is important to research the use of image media containing words in the Arabic lesson at Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang. This study uses a qualitative approach through the collection of qualitative data in the form of interviews, observations and documentation. The results showed that the use of image media containing words in Arabic subjects at Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang was carried out in several steps, namely formulating goals, selecting and setting pictorial media as a tool used to achieve learning objectives, conducting thorough class preparation. , regulates the steps of presenting lessons and utilizing pictorial media, maximizing student activities by understanding the contents of pictorial words through teacher guidance, then evaluating learning to determine the extent to which learning competencies can be achieved.

Keywords: *Picture; Say; Arabic;*

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu masyarakat mengenal bahasa Arab dengan sendirinya seiring kedatangan agama Islam ke Indonesia. Namun hal tersebut tidak menjadikan masyarakat Indonesia mampu menguasai bahasa Arab dengan sendirinya. Hal tersebut terjadi karena berbagai macam faktor yang melatar belakangi kemampuan berbahasa asing. Salah satu fungsi pembelajaran bahasa Arab adalah terampil berbahasa dan mempunyai sikap positif terhadap bahasa Arab dengan pengembangan keterampilan berbahasa Arab yang terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Materi bahasa Arab sudah dirancang sedemikian rupa agar mudah dipelajari. Namun ada idiom yang menyatakan *al-Thariqah Ahammu Min al-Mâddah*: strategi pembelajaran itu lebih penting dari pada materi. Sebaik apapun materi yang akan disampaikan jika tidak memiliki strategi dan metode penyampaiannya maka materi tersebut akan sia-sia. Cara memberikan bahan pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman dalam belajar. Semakin menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi, semakin tinggi prestasi belajar dan semakin banyak pula kreatifitas.

Cerita bergambar, komik, atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau dengan istilah yang dikenal juga cerita bergambar (cergam) terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita. Penelitian ini akan menelaah bagaimana penggunaan media gambar berisi kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka menemukan suatu kebenaran yang hakiki secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Sumber data penelitian diperoleh dari kepala madrasah dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang, melalui pengumpulan data kualitatif berupa wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Memilih Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang sebagai obyek penelitian karena ini lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren, sehingga efektivitas program bahasa Arab lebih menjanjikan. Karena pembelajaran tidak hanya dimaksimalkan di dalam kelas madrasah tapi juga dimatangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Media Gambar

Al-Qasimi dan Assayyid mengelompokkan media pembelajaran menjadi empat. Pertama, berbagai jenis papan tayang untuk menayangkan materi tertentu. Papan tayang ini mencakup antara lain: (a) papan tulis dengan berbagai macam modelnya, (b) papan flanel, (c) papan saku, (d) papan pengumuman, (e) papan listrik, dan majalah dinding.

Kedua, perangkat keras yang digunakan untuk menyajikan materi kepada siswa. Hal ini terdiri atas dua jenis: (a) perangkat audio, misalnya rekaman, radio, laboratorium bahasa, dan (b) perangkat visual, misalnya bahan tidak tembus pandang, bahan tembus pandang, slide, film strip, transparansi OHP, dan film gerak. Ketiga, berbagai jenis gambar, misalnya gambar-gambar yang diambil dari buku dan majalah, poster, dan peta. Keempat, benda tiga dimensi misalnya model, benda-benda yang terbuat dari plastik, dan sejenisnya. Kelima, program-program pembelajaran interaktif berbasis komputer.¹

Gambar merupakan media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini, maka ia haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya. Dibiidang pengajaran bahasa asing Al-Qasimi mengemukakan pentingnya atau manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu untuk: 1) membatasi/mengurangi penggunaan teknik terjemah, 2) memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna, (3) menambah kemenarikan dan kesenangan siswa terhadap pelajaran, dan (4) menjadi stimulus atau perangsangperan serta dan keterlibatan siswa.

Edgar Dale telah menggambarkan tingkat penyerapan informasi melalui berbagai pengalaman dalam bentuk kerucut yang terkenal dengan pengalaman Edgar Dale. Kerucut dibawah ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pembelajaran yang sekedar menampilkan stimulus lisan menghasilkan gambar yang terbatas. Kadar pemahaman akan semakin besar jika dimunculkan stimulus yang lain, misalnya stimulus pandang, gerak bahkan sampai perlibatan siswa untuk memperoleh pengalaman, baik pengalaman buatan maupun pengalaman nyata. Luas sempitnya medan kerucut menggambarkan luasnya pemahaman atau hasil belajar yang diperoleh siswa.²

Hal-halyang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan menggunakan media dalam memfasilitasi pembelajaran adalah:³

1. Media yang dikembangkan dan dipergunakan dalam fasilitasi tidak boleh terlalu bersifat memberi informasi dan tidak bersifat instruksional, tetapi lebih bersifat mengajukan permasalahan yang ada.
2. Penyajian media yang ada harus diikuti dengan fasilitasi dan pembahasan oleh para peserta dengan jalan menjawab atau memfasilitasikan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator, sesuai dengan siklus belajar berdasarkan pengalaman:
 - a. Mengalami
 - b. Mengungkapkan pengalaman
 - c. Analisis

1 Imam Asrori dan Moh Ahsanudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*, (Malang: Bintang Sejahtera, 2016), hlm. 12.

2 Ibid., hlm. 24.

3Menjembatani_penelitian_dan_kebijakan, diakses pada 16 November 2021

http://www.smeru.or.id/report/training/ /untuk_cso/file/3547.pdf.

- d. Menarik kesimpulan
- e. Menerapkan, yang akhirnya menimbulkan pengalaman baru

Nana Sudjana, mengatakan bahwa hasil penelitian Seth Spaulding tentang bagaimana pembelajar belajar melalui gambar, antara lain sebagai berikut:⁴

1. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar pembelajar secara efektif, dalam booklet pada umumnya satu halaman penuh bergambar.
2. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
3. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para pembelajar menjadi efektif.
4. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pembelajar dan bagian yang paling penting dari ilustrasi tersebut.

Cerita bergambar sebagai karya visual memiliki dua unsur utama yakni unsur cerita dan unsur visual. Unsur visual terdiri dari ilustrasi dan teks. Ilustrasi merupakan gambar yang bermaksud untuk memperjelas sesuatu hal. Cerita bergambar tidak hanya sebagai media penghibur, tetapi pada saat ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran. Cerita bergambar telah menjadi media yang mampu merubah penyampaian konsep yang bertele-tele menjadi mudah dan menyenangkan untuk dibaca. Bahasa yang digunakan pun sederhana, singkat, akan tetapi komunikatif.

Berdasarkan karakteristik media, para ahli mengklasifikasikan media antara lain:⁵

1. Menurut Rudy Bretz bahwa media dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok yaitu: suara, visual, dan gerak sehingga terdapat 8 klasifikasi media, media audio visual gerak, media audio visual diam, media visual semi gerak, media audio, media visual dan media cetak.
2. Menurut Briggs media dapat dibagi menjadi 13 macam yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: obyek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film televisi, dan gambar.
3. Menurut Gagne media dapat dikelompokkan ke dalam 7 macam yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar.

Kata bergambar berbahasa Arab akan menuntut pembacanya mengenal kosa kata bahasa Arab. Kosa kata yang dikenalkan melalui bahasa akan mudah dimengerti siswa dibanding dengan kosa kata yang terpenggal-penggal atau ditulis dalam bentuk non story. Hal itu dapat mempercepat siswa untuk menghapal kosakata dan memperkayanya. Dengan kekayaan kosa kata yang sesuai dengan kurikulum, cerita bergambar ini

4 Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaanya dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 12.

5 Arif Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993), hlm. 20-23.

diharapkan mampu mendukung pembelajaran bahasa Arab. Bagaimanapun memahami dan menghafal kosakata merupakan dasar untuk terampil berbahasa.

Kata bergambar dapat diterapkan dalam beberapa kompetensi kebahasaan, yaitu membaca, gramatikal, menulis, dan menyimak. Pada kompetensi membaca, kata bergambar membantu pembaca untuk lebih memahami alur cerita, dan mempermudah para pembaca dalam memahami isi bacaan, selain itu pembaca tidak akan merasa jenuh saat membaca, hal itu dikarekan adanya gambar-gambar yang ada. Pada kompetensi gramatikal, cerita bergambar membantu siswa, karena kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari dapat langsung diterapkan dalam cerita bergambar. Pada kompetensi menulis, cerita bergambar dapat divariasikan dengan cara siswa yang membuat cerita sendiri yang sesuai dengan gambar yang tersedia. Hal ini akan melatih siswa dalam menggunakan bahasa arab, selain itu daya imajinasi siswa juga akan terasah. Pada kompetensi menyimak, siswa akan belajar berbagai macam emosi dalam membaca. Dengan mendengarkan intonasi membaca yang sesuai dengan alur cerita akan merangsang daya emosi, siswa pun akan memahami apakah para tokoh dalam cerita itu sedang susah, senang, sedih, gembira, dan lain sebagainya. Penerapan media bergambar ini dapat diterapkan pada siswa yang telah mengetahui berbagai macam kosa kata.

Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Sudjana dan Rivai mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

1. Konkrit, lebih realistis dan menunjukkan pokok masalah atau pesan yang akan dikomunikasikan bila dibandingkan media verbal.
2. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi keterbatasan indera
4. Dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks
5. Murah harganya dan mudah diperoleh.

Menurut Daryanto kelebihan media gambar sebagai berikut:⁶

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya.
3. Gambar dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu.
4. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Media gambar mempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.⁷

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

⁷ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 64-65.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan media gambar diantaranya: tidak dibatasi ruang dan waktu, biaya lebih murah, secara visual menarik perhatian, memberikan detail apa adanya yang terjadi, mudah penggunaannya, dapat digunakan diberbagai macam materi, tanpa dibatasi usia pembelajar.

Adapun kekurangan media gambar menurut Daryanto antara lain:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
2. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Gambar tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

Menurut Hamalik kelemahan media gambar yaitu penggunaan media gambar akan tidak efektif lagi, apabila terlalu sering digunakan dalam satu waktu tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan media gambar adalah: tidak dapat digunakan dalam kelompok besar kecuali adanya alat pembesar tampilan gambar, dimensi gambar berpengaruh dalam menjelaskan keadaan yang tersirat, jika gambar merupakan gambar diam dapat membuat pembelajar jenuh, dan jika media gambar tersebut digunakan berulang maka tidak akan efektif lagi digunakan.

Tips Memilih Media

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat ini menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Arsyad menjelaskan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:⁸

1. Sesuai Dengan Tujuan

Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan. Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan.

2. Tepat Mendukung Materi yang Bersifat Fakta, Konsep, Prinsip, dan Generalisasi

Tidak semua materi dapat disajikan secara gamblang melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam konsep atau simbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian disertakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari siswa untuk memahami hingga menganalisis materi yang disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.

3. Praktis, Luwes, dan Bertahan

⁸ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 74.

Media pembelajaran yang dipilih tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran yang mahal dan rumit. Sederhana dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

4. Mampu dan Terampil Menggunakan

Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.

5. Pengelompokkan Sasaran

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai kelompok belajar siswa sebagai sasaran ini misalnya besar kecil kelompok yang bisa digolongkan menjadi 4 yaitu kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan. Latar belakang secara umum tiap kelompok perlu diperhatikan seperti latar belakang ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Kemampuan belajar masing-masing siswa dalam kelompok juga wajib diperhatikan untuk memilih mana media pembelajaran yang tepat untuk dipilih.

6. Mutu Teknis

Pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Guru tidak bisa asal begitu saja menentukan media pembelajaran meskipun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Tiap produk yang dijadikan media pembelajaran tentu memiliki standar tertentu agar produk tersebut layak digunakan. Jika produk tersebut belum memiliki standar khusus guru harus mampu menentukan standar untuk produk tersebut agar dapat digunakan untuk media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang memperhatikan kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan atau menemukan media pembelajaran yang berkualitas dan sesuai atau tepat digunakan untuk masing-masing materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih juga mudah dengan mudah membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, siswa juga dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang sudah dipilih berdasarkan kriteria diatas.

Beberapa nilai tambah lain juga bisa didapat jika tepat dalam pemilihan media pembelajaran. Misalnya siswa mampu menambah atau meningkatkan keterampilan tertentu seperti mendengarkan dan konsentrasi. Dari segi ke-ekonomisan pemilihan media pembelajaran yang mampu digunakan berkali-kali juga sangat dapat menekan biaya atau anggaran untuk pengadaan dan produksi media pembelajaran. Dalam memilih, menyiapkan dan merancang media belajar, fasilitator perlu menguasai beberapa hal, yaitu: jenis media, fungsi media, cara membuat, dan cara kerjanya. Dalam

penggunaannya, media yang dipilih perlu memperhatikan karakteristik peserta belajarnya, terutama tingkat literasi mereka (kemampuan membaca- menulis dan memahami media). Bagi seorang fasilitator, penting untuk memiliki keterampilan mengembangkan jenis media yang mudah dibuat sendiri (media by design) meskipun bukannya tidak boleh menggunakan media dari berbagai sumber dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran kelompok apabila relevan atau sesuai dengan kebutuhan. Media yang bisa dipersiapkan atau dibuat secara cepat oleh fasilitator sendiri antara lain:

- a. Lembar penugasan (kelompok/perorangan)
- b. Lembar kasus/cerita
- c. Lembar praktek (panduan praktek)
- d. Skenario bermain peran (role play)/drama/fragmen
- e. Permainan
- f. Gambar sederhana
- g. Foto-foto (dari arsip foto)
- h. Transparansi (yang sudah diisi)
- i. Kartu metaplan (yang sudah diisi)
- j. Flipchart (yang sudah diisi)

Media yang perlu dikembangkan secara khusus dan dalam pengembangannya bisa melibatkan peserta belajar, antara lain:

- a. Komik/cerita bergambar
- b. Fotonovela (komik foto)
- c. Poster/poster seri
- d. Film video
- e. Boneka/wayang (puppet-show)
- f. Kaset cerita
- g. Lembar balik bergambar (flipchart)
- h. Dongeng digital

Penggunaan Media Gambar Berisi Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang

Hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar berisi kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut diatur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan (kompetensi dasar yang ingin dicapai) dengan memanfaatkan media bergambar.
2. Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media bergambar sebagai alat bantu yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini, Bpk. Moh Ghufron menyebutkan bahwa:

“Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam memfasilitasi guru bahasa Arab untuk melengkapi gambar-gambar penting yang dapat menunjang terhadap pemahaman siswa dalam bidang bahasa Arab. Sehingga banyak gambar yang bisa dijangkau oleh

siswa. Tidak hanya di dalam kelas tapi juga di asrama, tempat mereka tinggal di pondok pesantren.”⁹

Sejalan dengan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa banyak gambar yang dilengkapi dengan kata-kata berbahasa Arab. Apalagi buku ajar yang dipakai. Terlebih dalam pembelajaran, diantara guru menggunakan LCD yang berisi gambar-gambar lengkap dari beberapa poin materi bahasa Arab yang diajarkan.

3. Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media bergambar. Guru memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pembelajaran dengan menggunakan media bergambar dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, Qomariyatul Jannah mengemukakan bahwa:

“kelas sudah dilengkapi beberapa gambar bahasa Arab, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.”¹⁰

4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media bergambar. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media bergambar. Keahlian guru dituntut di sini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan/materi pembelajaran.

Hasil observasi peneliti, guru yang ditugaskan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengoperasikan LCD sebagai salah satu media penting dalam menyajikan materi bergambar. Mereka juga menyiapkan materi dengan cukup baik, sehingga tidak membutuhkan banyak penjelasan untuk memberi pemahaman kepada siswa.

5. Langkah kegiatan siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media bergambar yang disiapkan guru. Dengan pemanfaatan media bergambar ini, siswa mencoba memahami isi dari kata bergambar tersebut dengan bimbingan guru.

Kata Hannan ketika diwawancarai peneliti menyebutkan: “bahwa selain proyektor yang digunakan guru juga menggunakan kertas berwarna yang didesain sedemikian rupa agar menarik untuk dilihat oleh siswa, sehingga dari ketertarikan untuk melihat terjadi transmisi keilmuan berupa menghafal kosa kata dan percakapan bahasa Arab yang disajikan”¹¹

Sejalan dengan pendapat Dina Indriana bahwa media gambar mempunyai keunggulan yang di antaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.¹²

6. Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana kompetensi pembelajaran dapat tercapai, yang sekaligus

9 Bpk. Moh Ghufroon, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II, Wawancara langsung pada 11 September 2021.

10 Qomariyatul Jannah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II, Wawancara langsung pada 11 September 2021.

11 Hannan, Guru Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II, Wawancara langsung pada 12 September 2021.

12 Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, hlm. 64-65.

mengetahui sejauh mana pengaruh media bergambar sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil evaluasi dijadikan dasar atau bahan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Kata Hannan dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“evaluasi tidak hanya dilakukan ketika ujian tengah studi atau ujian akhir, tapi juga dilakukan di waktu jam pelajaran berlangsung, sehingga evaluasi bersifat berkelanjutan dan terus menerus.”¹³

Contoh materi bergambar dalam pelajaran qira'ah:



Selain dalam pembelajaran qira'ah, gambar dapat membantu pembelajar dalam memahami arti dari kosa kata secara langsung dan dengan perantara gambar maka kosa kata dapat diingat dengan mudah.

Berikut contohnya:



Dalam penyampaian materi dengan gambar, pengajar memodifikasi strategi penyampaiannya, agar media gambar yang digunakan tidak bernilai kosong. Media gambar dapat dijadikan sebagai sarana materi utama, dan dimodifikasi seperti permainan teka-teki menggunakan gambar, agar pembelajaran lebih melibatkan pembelajar menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain teka-teki juga dapat dimodifikasi dengan permainan monopoli, atau ular tangga. Sehingga akan ada nuansa hidup saat proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisasi kekurangan dari penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya modifikasi dan gabungan strategi aktif diharapkan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembelajar.

Setelah penyampaian materi selesai, maka evaluasi individu atau kelompok dilakukan dengan segera. Seperti tanya jawab, atau kuis siapa cepat dia dapat. Evaluasi kelompok juga berupa mencocokkan gambar dengan benar pada kosa kata yang dimaksud, cara tersebut menggunakan kertas flanel besar agar pembelajar dapat berdiskusi dengan leluasa dan peran aktif masing-masing anggota kelompok tidak terhalang.

Penutup

Penggunaan media gambar berisi kata pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Islam II Sampang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu merumuskan tujuan, guru memilih dan menetapkan media bergambar sebagai

alat bantu yang dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran, melakukan persiapan kelas yang matang, mengatur langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media bergambar, memaksimalkan kegiatan siswa dengan memahami isi dari kata bergambar melalui bimbingan guru, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Asrori, Imam dan Moh Ahsanudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab Dari Kartu Sederhana Sampai Web Penjelajah Dunia*. Malang: Bintang Sejahtera: 2016.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press, 2011..
- Menjembatani_penelitian_dan_kebijakan, diakses pada 16 November 2021 http://www.smeru.or.id/report/training/ /untuk_cso/file/3547.pdf.
- Sadiman, Arif. R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo: 1993.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaanya dan Pembuatannya)*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.